

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN ISLAM
(ROHIS) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI
SMP NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh

INTAN NAFISAH

NIM. 13210126

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam
Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Palembang**

Yang ditulis oleh saudara Intan Nafisah, NIM 13210126

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal September 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, September 2020

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

H. Alimron, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 002

Rohmadi, M.Pd

NIP.19930615 201903 1 014

Penguji I : Dr. Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001 (_____)

Penguji II : Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I
NIP. 19871124 201701 1 033 (_____)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed

NIP. 196509271991031004

MOTTO

“Kesuksesan bukan diukur dari seberapa cepat kamu mendapatkannya, tapi seberapa banyak pengalaman dan rintangan yang berhasil kamu lalui untuk meraihnya”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- ❖ Kedua orangtuaku Ayahanda Abdul Mu'id dan Ibunda Maryati, serta kedua mertuaku Bapak Karimun dan Ibu Syukurniati, yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan yang tak pernah putus, selalu menasehati untuk terus berusaha karena tidak ada perjuangan yang sia-sia jika kita berusaha dengan yakin dan sungguh-sungguh, kalian adalah orangtua terbaik untukku
- ❖ Suamiku tersayang Kukuh Habibur Rahman yang selalu memberi do'a, kasih sayang, perhatian, semangat dan dukungannya, yang setiap saat menemani perjuanganku untuk meraih toga tanpa mengeluh
- ❖ Kakandaku Rizal Khowaidul Ulum, dan adindaku Mutiara Tazkia Junia dan Sella Kurnia Dwi Nanda, Fadila serta Ayunda Fitri Handayani, Widesti Awliah, Widiyah Wulan Dari, Wiardini Yuli Suwanti, yang selalu memberikan semangat dan suport kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan untuk keberhasilanku
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, dan rahmatnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SMP NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan yang Allah berikan dan juga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memfasilitasi

sarana dan prasana didalam melakukan perkuliahan dan memberikan izin penelitian.

3. Ibu Dr. Mardeli, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Program Studi PAI Ibu Dr. Nyayu Soraya, M. Hum yang telah banyak membantu dan memberi pengarahan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan kuliah dengan baik
4. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberi motivasi dan masukan dengan sabar skripsi ini selesai
5. Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya membimbing dan memberi arahan pada saya hingga skripsi ini selesai
6. Bapak/ibu dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak bekal ilmu pengetahuan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak Ir. Ahmad Dailami selaku kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua, Amiin.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi acuan serta memberi motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Palembang, September 2020

Intan Nafisah
13210126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Definisi Konseptual.....	17
I. Metodologi Penelitian.....	20
J. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	28
1. Pengertian Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS).....	28
2. Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	29
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.....	30
B. Pendidikan Akhlak	32
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	32
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	35
3. Pembagian Akhlak.....	37
4. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	40
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	43
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	46
7. Pembinaan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	50
 BAB III GAMBARAN UMUM EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN	
ISLAM (ROHIS) DI SMP NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG	55
A. Deskriptif SMP Nahdlatul Ulama Palembang	53
B. Visi Misi dan Tujuan Umum SMP NU Palembang	58
C. Sejarah Pembentukan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) SMP Nahdlatul Ulama Palembang	59
D. Visi, Misi, dan Tujuan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) SMP Nahdlatul Ulama Palembang	62

E. Sarana dan Prasarana	63
F. Struktur Kepengurusan Ektrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) SMP Nahdlatul Ulama Palembang	64
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	67
B. Bentuk Kegiatan Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang	69
C. Peran Kegiatan Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.....	86
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang	93
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Siswa-Siswi yang Mengikuti ROHIS SMP Nahdlatul Ulama Palembang	60
Tabel 1.2 Sarana dan prasarana ROHIS SMP Nahdlatul Ulama Palembang	63
Tabel 2.1 Jadwal Proses Deskripsi Pelaksanaan Penelitian di SMP Nahdlatul Ulama Palembang	70
Tabel 2.2 Materi Mentoring ROHIS SMP Nahdlatul Ulama Palembang.....	79

ABSTRAK

Kegiatan kerohanian Islam merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan, karena melihat sangat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang begitu luas dan sangat kompleks. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan Pelajaran Agama Islam di luar jam pelajaran melalui kegiatan kerohanian Islam agar dapat memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam bagi siswa. Jika kegiatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat betul-betul menambah jam pelajaran agama yang sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang. Bahkan kegiatan-kegiatan ekstra ini yang dianggap dapat menjadi tempat penyemaian berbagai macam pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang dilaksanakan pada hari jum'at 09 Desember 2016. ROHIS di SMP Nahdlatul Ulama Palembang pertama kali didirikan pada tahun ajaran 2014/2015 yang merupakan bagian dari kegiatan keagamaan dalam organisasi OSIS. ROHIS dibentuk berdasarkan inisiatif guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Palembang berdasarkan persetujuan dari pembina OSIS dan wakakesiswaan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa diantaranya adalah baca tulis al-qur'an yang dibagi atas kelas kelompok A (Iqra') dan kelompok B (Al-Qur'an), fiqih dasar, adab sesama teman, guru, dan sesama muslim dan non muslim, selain itu juga diajarkan tajwid khusus untuk kelas Al-Qur'an.

Peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis itu sendiri, serta Rohis juga menjadi fasilitator siswa untuk lebih memahami tentang Islam dan menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Rohis juga berperan sebagai tauladan yang baik untuk para siswa yang lainnya di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Keberhasilan Ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan pendidikan akhlak tidak terlepas dari kerja sama antara semua pihak, baik kepala sekolah, guru, siswa, orangtua maupun masyarakat.

BAB 1

PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SMP NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG

A. Latar Belakang

Menurut B. Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, keagamaan dan kepramukaan.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.²

ROHIS berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. ROHIS adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, maksudnya yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-

¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 170

Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup orang Islam.³ Sehingga kegiatan ROHIS membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler ROHIS adalah suatu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang berbasis agama yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Kegiatan kerohanian Islam merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan, karena melihat sangat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang begitu luas dan sangat kompleks. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan Pelajaran Agama Islam di luar jam pelajaran melalui kegiatan kerohanian Islam agar dapat memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam bagi siswa. Jika kegiatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat betul-betul menambah jam pelajaran agama yang sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang. Bahkan kegiatan-kegiatan ekstra ini yang dianggap dapat menjadi tempat penyemaian

³Muhammad Iqbal, *Wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMP Nahdlatul Ulama Palembang*, pada hari jum'at, 9 Desember 2016, Pukul 08.53 WIB di Ruang BK SMP Nahdlatul Ulama Palembang

berbagai macam pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan kegiatan ROHIS menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS Ali Imran ayat 110).⁵

Sebagai salah satu media atau wadah dalam mencegah perbuatan yang mungkar dan menyuruh kepada kebaikan dalam perealisasiannya dan pengaplikasiannya. Dibentuklah kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang khusus bergerak di bidang keagamaan, ROHIS tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis di lingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa

⁴M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia, Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 125

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Al-Jamanatul 'Ali Art, 2005), hlm. 64

dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang dilaksanakan pada hari jum'at 09 Desember 2016. ROHIS di SMP Nahdlatul Ulama Palembang pertama kali didirikan pada tahun ajaran 2014/2015 yang merupakan bagian dari kegiatan keagamaan dalam organisasi OSIS. ROHIS dibentuk berdasarkan inisiatif guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Palembang berdasarkan persetujuan dari pembina OSIS dan wakakesiswaan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa diantaranya adalah baca tulis al-qur'an yang dibagi atas kelas kelompok A (Iqra') dan kelompok B (Al-Qur'an), fiqih dasar, adab sesama teman, guru, dan sesama muslim dan non muslim, selain itu juga diajarkan tajwid khusus untuk kelas Al-Qur'an.⁶

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini banyak siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan ROHIS. Karena beberapa faktor seperti faktor minat dari siswa itu sendiri, ada yang memang benar-benar niat dalam diri sendiri ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan banyak juga yang hanya sekedar turut-turutan teman-temannya, karena remaja ini masih memiliki sikap berkelompok atau bergeng.

⁶Muhammad Iqbal, *Op., Cit*

Hal ini sesuai dengan karakteristik sikap keberagaman remaja yaitu percaya turut-turutan maksudnya, remaja dalam melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana yang terjadi disekitar lingkungan mereka.⁷ Namun hal ini sangat wajar terjadi karena melihat psikologi mereka yang masih labil. Setelah itu biasanya akan berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar. Selain dari segi minat ada juga faktor orang tua yang tidak mengizinkan karena alasan tertentu seperti harus membantu orang tua, menjaga adik, menjaga rumah, ataupun berjualan setelah pulang sekolah.

Pada masa sekarang, kenakalan remaja semakin banyak terjadi. Banyak diberitakan media sosial bahwa tidak sedikit pelajar yang melakukan pelanggaran norma, terutama norma agama. Contohnya pada kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Di era modern seperti saat ini, tentunya sangat dibutuhkan pendidikan dan tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten di bidangnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga terbentuklah generasi muda yang handal, pintar, kritis, dan berakhlakul karimah.

Pendidikan memang hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang

⁷Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 74

ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku atau akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan juga sebagai wadah pemuda untuk menyalurkan kreativitasnya.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Penanaman akhlak diutamakan agar para siswa tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atau problem yang dihadapinya.⁸ Pendidikan akhlak sangatlah penting apalagi dalam krisis moral seperti saat ini.

Itu sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk melihat sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa yang seperti kita ketahui bahwa banyak sekali siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang akhlaknya kurang baik.

Dalam pemahaman pendidikan akhlak ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, siswa juga diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah maupun batiniyah, keselarasan hubungan sesama manusia maupun lingkungannya juga hubungan dengan Tuhannya.

⁸Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafsh Press, 2014), hlm. 289

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Palembang”**. Penelitian ini diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja akan tetapi siswa juga diajarkan akan pentingnya pendidikan akhlak sebagai bekal dalam menjalani hidup agar tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian islam (ROHIS).
2. Masih banyaknya siswa yang memiliki akhlak kurang baik.
3. Masih minimnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan ahlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengungkap bentuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.
- b. Mengungkap peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

- c. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam perannya meningkatkan pendidikan akhlak siswa.
- 2) Hasil penelitian dijadikan panduan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) yang ada di SMP Nahdlatul Ulama Palembang agar dapat meningkatkan pendidikan akhlak siswa.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan PAI khususnya.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sebagai pedoman untuk meningkatkan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS).
- 3) Bagi guru dan pembina Rohis, dapat memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa.
- 4) Bagi masyarakat umum, sebagai salah satu wawasan akan pentingnya ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁹ Berhubungan dengan penelitian ini ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema atau judul yang penulis angkat, yaitu:

Agus Mulyadi dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 01 Weleri Tahun Ajaran 2011-2012*". Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara kegiatan rohis terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan

⁹Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*, (Palembang: Grafika Terindo Press, 2008), hlm. 77

Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 01 Weleri dengan signifikansi kategori sangat lemah dengan signifikansinya sebesar 0,103. Hal ini disebabkan materi yang diberikan peserta kegiatan Rohis disamakan tanpa melihat jenjang kelas dan materi yang diberikan pada mapel 56 PAI di kelas ditambah kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang menyebabkan mereka tidak dapat memadukan materi pada kegiatan Rohis dengan materi PAI di kelas, sehingga Rohis tidak dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif PAI di SMA Negeri 01 Weleri.¹⁰ Persamaan penelitian Agus Mulyadi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ROHIS. Sedangkan letak perbedaannya penelitian Agus Mulyadi dengan peneliti, penelitian Agus Mulyadi yaitu pengaruh kegiatan rohis terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 01 Weleri tahun ajaran 2011-2012, sedangkan peneliti meliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Budi Irianto dalam jurnal yang berjudul "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa Di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara*". Hasil penelitiannya adalah peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa di SMAN 01 Sukadana yaitu memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah. Ibadah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur. Sedangkan muamalah seperti mengucapkan salam jika

¹⁰Agus Mulyadi, *Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 01 Weleri Tahun Ajaran 2011-2012*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), hlm. 55-56

masuk kelas dan bertemu dengan guru, menghormati guru, menghargai teman, tolong menolong. Upaya kerohanian Islam dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan secara individual, melalui pelatihan dan pembiasaan, melalui contoh (keteladanan), serta melalui kegiatan social. Melalui empat cara ini, kegiatan kerohanian Islam dapat membangun karakter siswa pada aspek cara berfikir, cara merasa dan berperilaku.¹¹ Persamaan penelitian Budi Irianto dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ROHIS. Sedangkan letak perbedaannya penelitian Budi Irianto dengan peneliti, penelitian Budi Irianto yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, sedangkan peneliti meliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Mahmudah Nur dalam jurnal yang berjudul “*Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur*”. Hasil penelitiannya yaitu bacaan keagamaan yang digunakan aktivis ROHIS di kedua sekolah lokasi penelitian sangat beragam. Aktivis ROHIS lebih suka membaca buku-buku bergenre novel-novel Islami dan seputar perempuan yang mempunyai bahasa lebih lugas, mudah dipahami dan komunikatif. Motivasi siswa dalam memilih bahan bacaan tersebut adalah karena dapat menunjang

¹¹Budi Irianto, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa Di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara*, Pontianak: Jurnal S-1 Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiantri, Volume 5 Nomor 1, Edisi Maret 2016 (Online) <https://www.google.com/search?com.jurnal++nasional+pendidikan+islam+tentang+ekstrakurikuler+rohis>, 01 Desember 2016, hlm. 15-16

kegiatan ibadah mereka, baik wajib maupun sunnah, dan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa sehari-sehari yang terjadi di lingkungan mereka. Ada beberapa aktivis yang suka dan gemar membaca buku-buku tentang pergerakan Islam, tetapi lebih kepada keingintahuan mereka dan rasa penasaran. Secara umum aktivis ROHIS menyukai bahan bacaan yang ringan-ringan, sesuai dengan jiwa remaja mereka dan memahami apa yang mereka mau.¹² Persamaan penelitian Mahmudah Nur dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ROHIS. Sedangkan letak perbedaannya penelitian Mahmudah Nur dengan peneliti, penelitian Mahmudah Nur yaitu resepsi aktivis rohani islam (rohis) terhadap bahan bacaan keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur, sedangkan peneliti meliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Mushbihah Rodliyaton dalam tesis yang berjudul *“Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaansiswa Di SMK Salatiga”*. Hasil penelitiannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang sejak lama tumbuh di SMK Salatiga bukan merupakan benih tumbuhnya terorisme dan

¹²Nur Mahmudah, *Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur*, Jakarta : Analisa Journal of Social Science and Religion, Volume 22 No. 01 June 2015 (Online) <https://www.google.com/search?com.jurnal++nasional+pendidikan+islam+tentang+ekstrakurikuler+rohis>, 01 Desember 2016, hlm. 106-107

radikalisme. Dengan sikap fundamentalistis yang eksklusif dan fanatisme tinggi, penyebaran paham itu terbukti kerap terjadi di institusi-institusi pendidikan nonformal agama tertentu karena aktivitas kerohanian itu memiliki andil besar dalam membangun moralitas keberagamaan. Kegiatan Rohis memberikan pembinaan terhadap para siswa, yang nantinya ia akan menjadi orang-orang yang bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi bagi keluarga serta untuk masyarakat lingkungan sosialnya.¹³ Persamaan penelitian Mushbihah Rodliyatun dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan ROHIS. Sedangkan letak perbedaannya penelitian Mushbihah Rodliyatun dengan peneliti, penelitian Mushbihah Rodliyatun yaitu peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga, sedangkan peneliti meliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diungkap tersebut, peneliti mengamati bahwa penelitian tentang ekstrakurikuler ROHIS memang sering dilakukan akan tetapi peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa belum pernah dilakukan. Sehingga dalam hal ini peneliti menjamin penelitian yang diajukan dengan judul “peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan

¹³Mushbihah Rodliyatun, *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan siswa Di SMK Salatiga*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), hlm. 124-125

pendidikan akhlak siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Palembang” ini memiliki nilai keaslian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah dalam peranannya meningkatkan pendidikan akhlak siswa.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴ Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Secara psikologis, terdapat teori belajar behavioristik yang di dalamnya terdapat hukum-hukum belajar menurut Thorndike yang salah satunya yaitu hukum latihan yaitu semakin sering tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.¹⁵ Itu sebabnya belajar itu tidak cukup dilakukan sekali saja namun membutuhkan pengulangan dengan melakukan pengulangan akan memudahkan siswa untuk menangkap dan mengingat serta memahami materi yang pernah diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya belajar pada saat akan ujian saja namun setiap hari merupakan proses belajar bagi mereka.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 15

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 45

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) ini dibentuk karena secara umum ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi untuk meningkatkan kualitas keberagaman (imtaq, etika sosial, dan pengembangan sikap pribadi).¹⁶ Apa yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas banyak memberikan kerangka kurikuler tentang materi-materi keislaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.¹⁷

Jika kegiatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat betul-betul menambah jam pelajaran agama yang sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang. Bahkan kegiatan-kegiatan ekstra ini yang dianggap dapat menjadi tempat penyemaian berbagai macam pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸ Artinya, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berfungsi komplementer bagi pendidikan agama kurikuler reguler di sekolah.¹⁹

Kegiatan kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di

¹⁶M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia, Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 122

¹⁷*Ibid.*, hlm. 110

¹⁸*Ibid.*, hlm. 125

¹⁹*Ibid.*, hlm. 121

rumah maupun di masyarakat. Sehingga pelajaran agama tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang dibuktikan dengan praktik-praktik keagamaan. Selain itu, kegiatan kerohanian Islam juga berfungsi untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan akhlak siswa, terutama akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang akan berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Ekstrakurikuler ROHIS mempunyai kegiatan yang melibatkan seluruh siswa ada juga yang khusus internal diantaranya adalah:

1. LPTQ, bersifat wajib untuk kelas VII dan VIII. Selain belajar membaca Al Qur'an, dipelajari juga tahsin, lagu dan makna yang terkandung di setiap ayatnya.

2. Mentoring, dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi di minggu pertama dan ketiga. Materi yang disampaikan tentang kehidupan sekitar remaja menurut Islam dan tentang beberapa ibadah sunnah.
3. PHBI, dilaksanakan setiap ada peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Adanya PHBI ini bertujuan untuk menanamkan akhlak rabbaniyah kepada seluruh siswa.
4. Kumpulan Wajib, dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan ini hanya untuk internal ROHIS. Kegiatannya ada pemberian materi, diskusi dan membahas materi untuk mentoring.
5. Keputrian, dilaksanakan setiap hari Jum'at siang dan khusus untuk akhwat. Materi yang dibahas seputar berita update, kehidupan remaja muslimah dan kisah-kisah para pejuang wanita muslimah pada masa kenabian.
6. Harkom, dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai shalat Jum'at. Harkom ini bertujuan sebagai wadah untuk evaluasi kegiatan ROHIS selama satu minggu.

b. Pendidikan Akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran,

tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang Muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di sekolah.²⁰

Ada dua tujuan pendidikan akhlak yang akan diteliti yaitu:

1. Tujuan Umum

Pembelajaran Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

2. Tujuan Khusus

Pembelajaran akhlak memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun alam lingkungan dengan pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial.

²⁰Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 175-176

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.²¹

2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang bertindak sebagai pembantu peneliti, tetapi ia berasal dari atau menjadi anggota kelompok yang diteliti.²² Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) serta seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS).

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Teori dan praktik, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 82

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 136

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, angket dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diklasifikasikan pada sumber data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan atau informan yaitu guru pendidikan agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) serta seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber prantara data yang diperoleh, sumber data sekunder ini berasal dari dokumentasi sekolah, administrasi data yang didapatkan dari sumber kedua yaitu kepala sekolah, guru, pembina ROHIS,

serta tenaga administrasi guna mendapatkan informasi tentang jumlah guru, jumlah siswa dan informasi lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²³ Cara ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP Nahdlatul Ulama Palembang yang berlangsung di luar jam pelajaran. Dengan cara mendatangi langsung ke Mushola melihat kegiatan yang dilakukan oleh pembina ROHIS yang meliputi: baca tulis Al-Qur'an, fiqih dasar seperti tata cara wudhu, sholat, dll, selain itu ada juga pembelajaran tentang adab sesama teman, guru, dan sesama muslim dan non muslim, serta pembelajaran tajwid khusus untuk kelas Al-Qur'an. Dengan pengamatan ini maka akan memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS, sehingga dapat memahami seluruh fenomena yang terjadi dan menghasilkan data yang lebih

²³Imam Gunawan, *Op.,Cit*, hlm 143

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁴

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) serta beberapa siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Wawancara kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang meliputi: Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS? Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS? Apa saja program-program yang dilaksanakan? Model pembelajaran apa yang digunakan? Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini? Hambatan apa saja yang dihadapi

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 231

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS? dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mendapatkan data pendukung atau tambahan bisa dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling dan salah satu siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan salah satu siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana prasarana di SMP Nahdlatul Ulama Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, struktur organisasi serta arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang

²⁵*Ibid.*, hlm. 240

dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁸

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan berifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

²⁶*Ibid.*, hlm. 246

²⁷*Ibid.*, hlm. 247

²⁸*Ibid.*, hlm. 249

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang isi proposal ini dibawah ini penulis cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS), tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, program-program dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS), pengertian pendidikan akhlak, pembagian akhlak, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak, aspek yang mempengaruhi akhlak, dan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹*Ibid.*, hlm. 252

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

Bab ini menguraikan tentang deskriptif SMP Nahdlatul Ulama Palembang, visi misi dan tujuan umum SMP NU Palembang, sejarah pembentukan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) SMP Nahdlatul Ulama Palembang, visi, misi, dan tujuan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) SMP Nahdlatul Ulama Palembang, Struktur kepengurusan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan sekaligus berisi saran-saran.